

Pelatihan Bilal Mayit Desa Suka Maju Tanjung Pura

Muhammad Saleh¹, Muammar AlQadri², Diani Syahfitri³, Hayatun Sabariah⁴
^{1,2,3,4} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura
hayatunsabariah395@gmail.com

Abstrak

The bilal deceased training is carried out with the aim of providing new understanding and knowledge to the deceased bilal in Suka Maju Village in carrying out fardhu kifayah. So far, the deceased bilal still applies the old and slow way of neglecting the corpse, so it is necessary to have new knowledge in carrying out the negation as well as bathing the body. For that it takes the deceased bilal training. In terms of community service organized by the STAI Jam'iyah Mahmudiyah campus in Suka Maju Village, Tanjung Pura, a bilal deceased training is held for the deceased bilal in Suka Maju Village, Tanjung Pura. This activity is carried out using the method of meeting with the head of Suka Maju Village and the Indonesian Mosque Council (DMI), then the training uses the lecture, discussion and practice method. The results of this activity, the deceased bilal were very enthusiastic in participating in this activity. This was proven by the discussions of the deceased bilal in honing the understanding of this training.

Kata Kunci: *Bilal, Mayit*

PENDAHULUAN

Perintah yang paling paripurna adalah menjalankan risalah yang di bawa sejak Nabi Muhammad Saw diutus untuk menyampaikan risalah ketauhidan, maka setiap kita wajib mematuhi dan mengamalkannya. Termasuk dalam ibadah fardhu kifayah dalam artian bahwa perintah agama Islam jika telah dikerjakan oleh sebagian kelompok, maka telah selesailah kewajiban perintah agama.

Dewasa ini, banyak sekali orang yang kurang pemahaman dalam pengurusan jenazah dari awal sakaratul maut hingga pengurusan jenazah dan membawa ke makam. Walaupun perintah agama ini adalah hukumnya fardhu kifayah namun jika terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan sungguh sangat miris sekali.

Pemahaman yang kurang terhadap pengurusan mayit/jenazah sehingga terasa lama dalam pelaksanaannya. Dimana permasalahan itu terletak pada dua organisasi Islam yang satu Muhammadiyah dan yang lainnya bermazhab syafi'iyah.

Pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya (Soekidjo Notoadmojo, 2009). Suatu usaha dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian sesuatu kepada seseorang di dalam bidang tertentu (Sedarmayanti, 2001).

Melihat hal tersebut, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan bilal mayit kepada para bilal mayit yang ada di Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Pura Langkat.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, melalui kegiatan diskusi internal tim dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah yang akan terjun kelapangan, diskusi kepada Kepala Desa Suka Maju dan para bilal mayit se-Desa Suka Maju.

Tabel 1. Kegiatan Kepada Masyarakat dan Ketercapaian Target Luaran

No	Kegiatan	Target Luaran
1	Pelatihan	Bilal Mayit
2	Pendampingan	Pengurusan Jenazah, Memandikan, Mengkafani, Mensholatkan dan Menguburkan
3	Perancangan Bilal Mayit	Pelaksanaan Fardhu Kifayah
4	Penyusunan	Praktek Langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat akan diuraikan dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi.

Table 2. Daftar wawancara yang dilakukan kepada peserta pelatihan bilal mayit.

No	Pertanyaan
1	Bagaimana memandikan jenazah menggunakan selang?
2	Bagaimana cara mengatasi jenazah yang sudah kaku?
3	Bagaimana cara merawat jenazah yang benar menurut syariat Islam, apabila jenazah tersebut akibat kecelakaan sehingga tubuhnya tidak utuh lagi?
4	Bagaimana cara pengkafanan jenazah laki-laki dan perempuan apakah sama jumlah kainnya?

Berdasarkan tabel di atas dijabarkan bahwa dalam proses pengurusan jenazah memberikan pengetahuan dan pemahaman baru terhadap para bilal mayit yang ada di Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung dan dapat mengatasi masalah yang selama ini terjadi. Dalam hal pelatihan ini dilakukan secara tatap muka dan telah memenuhi protokol kesehatan yang dihimbau oleh kementrerian kesehatan kabupaten Langkat.

Penyelenggaraan Perawatan Jenazah

Menyelenggarakan perawatan jenazah adalah suatu kegiatan yang dilakukan terhadap seseorang yang telah meninggal dunia. Bagi umat Islam, penyelenggaraan jenazah terdiri; memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan

memakamkan jenazah. Ada beberapa hal yang dilakukan pada orang yang baru saja meninggal atau muhtadhor/orang yang akan meninggal sudah positif meninggal, maka hendaknya kita lakukan kepadanya.

Apabila telah nyata atau jelas ajalnya, maka harus disegerakan perawatannya, yang meliputi: (1) memejamkan matanya, (2) melemaskan anggota badan terutama kaki dan tangannya diluruskan, (3) mengatupkan mulutnya dengan mengikat kain dan melingkarkan pada dagu, pelipis sampai ubun-ubun, (4) menelentangkan dengan arah membujur, posisi kepala di sebelah kanan kiblat, (5) menutup muka atau wajahnya serta seluruh tubuhnya, (6) mengucapkan kalimat tarji' untuk istirja', (7) mendoakannya, dan (8) mempersiapkan keperluan perawatan jenazahnya.

Ada beberapa jenazah yang memiliki perlakuan yang berbeda dari jenazah pada umumnya, diantaranya adalah : 1) Mati syahid dalam peperangan tidak perlu dimandikan dan dikafani cukup dimakamkan dengan pakaiannya yang melekat, 2) Mati di atas perjalanan laut, tak perlu dibawa ke darat untuk dimakamkan apabila untuk mencapai daratan perlu waktu lama. 3) Mati saat Ihrom, maka kain kafannya cukup pakaian ihromnyadan tidak boleh diberi parfum sebagaimana jenazah biasa.



Gambar. 1. Pelatihan Bilal Mayit di Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Pura

Memandikan Jenazah

Hukum Islam telah mengatur dalam memandikan jenazah agar terjaga kerahasiaan pribadi maka yang lebih berhak dan yang diperbolehkan dalam memandikan jenazah adalah: 1. Keluarga dekat, 2. Suami/istri, 3. Anak-anak almarhum, 4. Masyarakat, maka yang memandikan harus yang sejenis dan dapat dipercaya.

Perlu dipersiapkan sebelum dimandikan adalah: a. Tempat yang relatif tinggi dan tertutup, boleh dipangku oleh keluarganya dan boleh juga ditaruh diatas dipan dengan diberi pohon pisang lima batang, atau menggunakan tempat seperti meja jenazah, b. Air bersih secukupnya, c. Air sabun batang sebagai pengganti daun bidara, d. Air kapur barus, e. Shampoo, f. Perca/sobekan kain untuk membersihkan tinja dalam dubur, g. Gayung, h. Waslap, i. Ember, j. Handuk, k. Segi lima dan Sembilan untuk membersihkan lubang Sembilan.

Mengkafani Jenazah

Hukum mengkafani jenazah atau mayat juga fardlu kifayah. Mengkafani mayat berarti membungkus mayat dengan selembar kain atau lebih yang biasanya berwarna putih, setelah mayat selesai dimandikan dan sebelum dishalatkan serta dimakamkan. Mengkafani mayat sebenarnya sudah cukup dengan satu lembar kain saja yang dapat menutup seluruh tubuh si mayat.

Namun kalau memungkinkan, hendaknya mengkafani mayat ini dilakukan dengan sebaik-baiknya. Karena itu dalam mengkafani mayat ini ikutilah petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Nabi SAW, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kafanilah mayat dengan sebaik-baiknya. Nabi Saw bersabda: “Apabila salah seorang dari kamu mengkafani saudaranya, maka hendaklah ia mengkafaninya dengan baik” (HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud dari Jabir).
2. Pakailah kain kafan yang berwarna putih.
3. Kafanilah mayat laki-laki dengan tiga lapis dan mayat perempuan dengan lima lapis. Lima lapis ini terdiri dari sarung, baju kurung, kerudung, lalu pembungkus dan kemudian dibungkus satu lapis lagi.
4. Lulurlah mayat dengan semacam cendana, yaitu wangi-wangian yang biasa untuk mayat, kecuali mayat yang sedang berihram.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengkafani mayat adalah seperti berikut:

1. Jangan mengkafani mayat secara berlebihan.
2. Untuk mengkafani mayat yang sedang melakukan ihram, maka cukup dikafani dengan kain yang dipakainya untuk ihram. Bagi laki-laki tidak boleh ditutup kepalanya dan bagi perempuan tidak boleh ditutup mukanya serta tidak boleh diberi wangi-wangian.
3. Bagi mayat yang mati syahid, cukup dikafani dengan kain yang menempel di tubuhnya ketika dia meninggal, meskipun banyak darah yang menempel di kainnya. Jika ada pakaian yang terbuat dari besi atau kulit, maka hendaknya ditanggalkan.
4. Biaya kain kafan yang digunakan hendaknya diambil dari pokok harta peninggalan si mayat.

Alat-alat perlu disiapkan untuk mengkafani mayat di antaranya adalah seperti berikut:

1. Kain kafan kurang lebih 12 meter.
2. Kapas secukupnya.
3. Kapur barus yang telah dihaluskan.
4. Kayu cendana yang telah dihaluskan.
5. Sisir untuk menyisir rambut.
6. Tempat tidur atau meja untuk membentangkan kain kafan yang sudah dipotong-potong.

Cara membuat kain kafan bisa bermacam-macam. Di antara cara yang praktis adalah seperti berikut:

1. Guntinglah kain kafan menjadi beberapa bagian:
 - a) Kain kafan sebanyak 3 helai sepanjang badan mayit ditambah 50 cm.
 - b) Tali untuk pengikat sebanyak 8 helai: 7 helai untuk tali kain kafan dan satu helai untuk cawat. Lebar tali 5-7 cm.
 - c) Kain untuk cawat. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 50 cm lalu dilipat menjadi tiga bagian yang sama. Salah satu ujungnya dilipat kira-kira 10 cm lalu digunting ujung kanan dan kirinya untuk lubang tali cawat. Lalu masukkanlah tali cawat pada lubang-lubang itu. Dalam cawat ini berilah kapas yang sudah ditaburi kapur barus atau cendana sepanjang cawat.
 - d) Kain sorban atau kerudung. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 90/115 cm lalu melipatnya antara sudut yang satu dengan yang lain sehingga menjadi segi tiga. Sorban ini berguna untuk mengikat dagu mayit agar tidak terbuka.
 - e) Sarung. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 125 cm atau lebih sesuai dengan ukuran mayit.
 - f) Baju. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 150 cm atau lebih sesuai dengan ukuran mayit. Kain itu dilipat menjadi dua bagian yang sama. Lebar kain itu juga dilipat menjadi dua bagian sehingga membentuk empat persegi panjang. Lalu guntinglah sudut bagian tengah menjadi segi tiga. Bukalah bukalah kain itu sehingga bagian tengah kain akan kelihatan lubang berbentuk belah ketupat. Salah satu sisi dari lubang itu digunting lurus sampai pada bagian tepi, sehingga akan berbentuk sehelai baju.
2. Di samping kain kafan perlu juga disiapkan kapas yang sudah dipotong-potong untuk:
 - a) Penutup wajah/muka. Kapas ini berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi kira-kira 30 cm sebanyak satu helai.
 - b) Bagian cawat sepanjang kira-kira 50 cm sebanyak satu helai.
 - c) Bagian penutup persendian anggota badan berbentuk bujur sangkar dengan sisi kira-kira 15 cm sebanyak 25 helai.
 - d) Penutup lubang hidung dan lubang telinga. Untuk ini buatlah kapas berbentuk bulat sebanyak 4 buah.

Di bagian atas kapas-kapas itu ditaburi kapur barus dan cendana yang sudah dihaluskan.

3. Adapun cara mengkafani mayat dengan baik dan praktis adalah seperti berikut:

- a) Letakkan tali-tali pengikat kain kafan sebanyak 7 helai, dengan perkiraan yang akan ditali adalah:
 - 1) bagian atas kepala
 - 2) bagian bawah dagu
 - 3) bagian bawah tangan yang sudah disedekapkan

- 4) bagian pantat
 - 5) bagian lutut
 - 6) bagian betis
 - 7) bagian bawah telapak kaki.
- b) Bentangkan kain kafan dengan susunan antara lapis pertama dengan lapis lainnya tidak tertumpuk sejajar, tetapi tumpangkan sebagian saja, sedangkan lapis ketiga bentangkan di tengah-tengah.
 - c) Taburkan pada kain kafan itu kapus barus yang sudah dihaluskan.
 - d) Letakkan kain surban atau kerudung yang berbentuk segitiga dengan bagian alas di sebelah atas. Letak kerudung ini diperkirakan di bagian kepala mayit.
 - e) Bentangkan kain baju yang sudah disiapkan. Lubang yang berbentuk belah ketupat untuk leher mayit. Bagian sisi yang digunting dihamparkan ke atas.
 - f) Bentangkan kain sarung di tengah-tengah kain kafan. Letak kain sarung ini diperkirakan pada bagian pantat mayit.
 - g) Bujurkan kain cawat di bagian tengah untuk menutup alat vital mayit.
 - h) Lalu letakkan mayit membujur di atas kain kafan dalam tempat tertutup dan terselubung kain.
 - i) Sisirlah rambut mayat tersebut ke belakang.
 - j) Pasang cawat dan talikan pada bagian atas.
 - k) Tutuplah lubang hidung dan lubang telinga dengan kapas yang bulat.
 - l) Sedekapkan kedua tangan mayait dengan tangan kanan di atas tangan kirinya.
 - m) Tutuplah persendian mayit dengan kapas-kapas yang telah ditaburi kapur barus dan cendana yang dihaluskan, seperti sendi jari kaki, mata kaki bagian dalam dan luar, lingkaran lutut kaki, sendi jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku, pangkal lengan dan ketiak, leher, dan wajah/muka.
 - n) Lipatlah kain sarung yang sudah disiapkan.
 - o) Kenakan baju yang sudah disiapkan dengan cara bagian sisi yang telah digunting diletakkan di atas dada dan tangan mayit.
 - p) Ikatkan surban yang berbentuk segitiga dengan ikatan di bawah dagu.
 - q) Lipatkan kain kafan melingkar ke seluruh tubuh mayit selapis demi selapis sambil ditarik ujung atas kepala dan ujung bawah kaki.
 - r) Kemudian talikan dengan tali-tali yang sudah disiapkan.

Menyolati Jenazah

Adapun tata cara menyolatkan jenazah tidak berbeda dengan sholat lima waktu hanya saja dalam melaksanakan sholat jenazah tidak ada ruku' dan sujud, bacaan dan do'a yang berbeda, untuk seperti takbir dan niat juga berbeda. Untuk lebih dapat memahami, berikut uraiannya:

- a. Mengikhlaskan niat karena Allah SWT.
- b. Lebih utama dilakukan dengan berjamaah dan makmum hendaklah dibagi menjadi 3 baris.
- c. Hendaklah imam berdiri pada arah kepala mayat pria dan pada arah pusar mayat wanita. Hal ini didasarkan pada hadits ("Telah mengabarkan kepada

kami Abu Ghalib Al-Khayyat berkata, saya melihat Anas menyalati jenazah seorang laki-laki, maka beliau berdiri di dekat kepalanya. Setelah jenazah itu diangkat, datang lagi jenazah wanita dari Quraisy atau dari anshar, dan ia diberitahu, wahai Abu Hamzah, ini adalah jenazah wanita fulanah binti fulan, shalatkanlah! lalu beliau berdiri didekat pusarnya. Diantara kami saat itu ada al-'Ala' Bin Ziyad Al-'Adawi. Tatkala 'Ala' bin Ziyad melihat perbedaan letak berdiri Anas radhiyallahu'anhu antara jenazah laki-laki dan wanita, 'Ala' bertanya, wahai Abu Hamzah, begitukah cara Rasulullah shallahu'alaihi wasallam berdiri saat menyalatkan jenazah, yaitu seperti yang anda lakukan?(Anas bin Malik radhiyallahu'anhu) menjawab 'iya'. Abu Ghalib Khayyat berkata, lalu 'Ala' menoleh kami dan mengatakan, jagalah"). (H.R Ahmad).

- d. Dilakukan dengan berdiri tanpa ruku', tanpa sujud dan tanpa duduk; namun cukup dengan bertakbir sebanyak empat kali setiap takbir dilakukan dengan mengangkat tangan, termasuk takbiratul ihram.
- e. Sesudah takbiratul ihram hendaklah dilanjutkan dengan membaca surat al-Fatihah dan membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
- f. Berdo'a kepada Allah secara ikhlas untuk mayit. Adapun do'a-do'a yang dibaca dalam shalat jenazah sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.
- g. Mengucapkan salam secara sempurna dengan menoleh ke sebelah kanan dan kekiri. Intinya dimulai dengan niat kemudian bertakbir lalu membaca surat al-fatihah dilanjutkan takbir kedua lalu membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW kemudian bertakbir ketiga lalu berdo'a untuk si mayit kemudian takbir keempat dilanjutkan salam.

Menguburkan Jenazah

Selesai dimandikan dan dikafani dengan sempurna, maka wajib (fardhu kifayah) atas yang masih hidup untuk mengusung dan mengantar jenazah ke peristirahatan yang terakhir. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah a). Jenazah dipikul dengan keranda, tidak dengan gerobak atau kendaraan. b). pengantar hendaknya laki-laki, sedangkan bagi perempuan hukumnya makruh. c). pengantar dibolehkan untuk mengikuti jenazah, baik dengan berjalan di depannya maupun di belakangnya.

Adapun tata cara mengubur jenazah adalah sebagai berikut:

- a. Memasuki pemakaman hendaknya membaca salam
- b. Alas kaki dilepas, dengan sikap diam.
- c. Pengantar dekat dengan liang kubur, menurunkan jenazah, menurunkan kayu, meratakan tanah.
- d. Sebelum diturunkan ke liang kubur, diletakkan di sebelah kiblat atau sebelah selatan dengan posisi kepala ke arah utara.
- e. Dua atau tiga orang dari keluarga rerdekatan jenazah dan diutamakan yang tidak junub pada malam hari sebelumnya, masuk ke dalam liang kubur dengan berdiri untuk menerima jenazah.
- f. Jenazah dimasukkan dari arah kaki kubur dengan mendahulukan kepala.

- g. Masukkan ke liang lahad dalam posisi meghadap ke kiblat. Agar tidak berubah posisi, dapat di tahan dibelakangnya dengan tanah liat dan serupanya, lalu ikatan dilepas dan jenazah ditutup dengan bata atau kayu.
- h. Setelah itu kuburan ditimbun dengan tanah tanpa menambah tanah tambahan dari luar, tidak boleh ditinggikan dengan bangunan atau cor semen dan semisalnya, lalu diberi tanda dua patok setinggi satu jengkal tanpa menuliskan nama, dan sejenisnya.
- i. Setelah selesai mengubur dianjurkan mendoakan jenazah secara perorangan tanpa seorang imam.



Gambar. 2. Kata Sambutan Kelapa Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Pura



Gambar. 3. Ilustrasi Jenazah laki-laki



Gambar. 4. Pemandian Jenazah



Gambar. 5. Pemotongan Kain Kafan



Gambar. 5. Pengafanan Jenazah



Gambar. 6. Proses Pengafanan Jenazah



Gambar. 7. Jenazah siap untuk disholatkan

KESIMPULAN

Berdasarkan pelatihan yang dilakukan oleh kampus STAI Jam'iyah Mahmudiyah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa pelatihan bilal mayit yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Dengan diskusi lebih awal dan sharing terhadap permasalahan yang ada. Maka kegiatan ini dapat dilaksanakan di Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Kegiatan ini juga tidak kalah pentingnya dalam Tri Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah salah satunya pengabdian kepada masyarakat telah selesai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Berkaitan dengan publikasi artikel pengabdian masyarakat ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada STIE Perbanas Surabaya, terutama Pengabdian Masyarakat PPPM yang telah memberikan pendanaan, fasilitas dan dukungan kegiatan. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada mitra yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Buku P3KMI terbitan IAIN Surakarta 2012

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzuki-mag/dr-marzuki-mag-perawatan-jenazah.pdf>. Di akses Januari 2021.

Muhammada Iqbal A Gazali. 2011. *Tata cara mengurus jenazah muslim dan menguburnya*. Lajnah Daimah Untuk Riset Ilmiah dan Fatwa Dan Syaikh Muhammad bin Shalih al- Utsaimin.

Moh. Rifa'I. 2018.*Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. PT Karya Toha Putra. Semarang.

Sedarmayanti.2001.*Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*. Mandar Maju. Bandung.

Soekidjo Notoadmojo. 2009.*Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.